

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Aluh-Aluh

1. Profil Kecamatan Aluh-Aluh

Kecamatan Aluh-Aluh merupakan wilayah yang letak geografisnya dari Lintang selatan $3^{\circ} 27' 5''$, sedangkan dari bujur timur $114^{\circ} 53'$. Kecamatan Aluh-Aluh memiliki perbatasan wilayah administrasi dengan 4 arah mata angin dari arah Utara kecamatan Aluh-Aluh berbatasan dengan wilayah Kota Banjarmasin, arah Timur Kecamatan Aluh-Aluh berbatasan langsung dengan kecamatan Kertak Hanyar, Gambut, dan Kecamatan Beruntung Baru, arah selatan Kecamatan Aluh-Aluh berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tanah laut, dan dari arah barat Kecamatan Aluh-Aluh berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala.

2. Jumlah Desa dan Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah desa, luas dan jumlah penduduk Kecamatan Aluh-Aluh

Desa	Luas (KM ²)	Jumlah Penduduk
1. Sungai Musang	4,23	1,603
2. Bakambat	2,27	1,631
3. Labat Muara	5,50	1,261
4. Tanipah	6,55	2,022
5. Pemurus	6,45	2,865
6. Bunipah	4,48	1,666
7. Simp. Warga Dala	4,00	1,805
8. Pulantan	4,20	1,140
9. Aluh-Aluh Besar	6,50	3,564
10. Simpang Warga	4,00	2,204
11. Balimau	3,52	472
12. Aluh-Aluh Kecil	6,80	1,541
13. Aluh-Aluh Ke	3,83	1,143

Muara		
14. Podok	5,05	2,361
15. Terapu	4,00	535
16. Kuin Besar	4,33	1,429
17. Handil Bujur	2,80	972
18. Handil Baru	2,20	364
19. Kuin Kecil	1,77	886
Jumlah	82,48	29,464

B. Penyajian Data

1. Data Wawancara

a. Identitas Informan

Tabel 4.2

Identitas Informan

	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Musa	60	Desa Simpang Warga Dalam	Pengusaha Udang
2.	Junaidi	40	Desa Simpang Warga Dalam	Pengusaha Udang
3.	Jaleha	43	Desa simpang warga dalam	Pengusaha Udang
4.	Ahya Sunnati	29	Desa Simpang Warga Dalam	Pengusaha Udang
5.	Majidi	30	Desa Simpang Warga Dalam	Pengusaha Udang
6.	Sugiannor	35	Desa Simpang Warga Dalam	Pengusaha Udang

7.	Mansyur	46	Desa Simping Warga Dalam	Pengusaha Udang
8.	Toni	39	Desa Simping Warga Dalam	Pengusaha Udang
9.	H. Hasan	52	Desa Simping Warga	Pengusaha Udang

b. Kriteria Pengusaha Udang

Kriteria pengusaha udang dimana pengusaha udang yang menjadi informan harus memiliki usaha diatas 5 tahun kerja dalam melakukan usaha udang.

c. Gambaran Preferensi Pengusaha Udang di Kecamatan Aluh-Aluh

1) Nama : Musa

Alamat : Desa Simping Warga Dalam

Pekerjaan : Pengusaha Udang

Bapak Musa berusia 60 tahun, tinggal di Desa Simping Warga dalam Rt.01 Kecamatan Aluh-Aluh, beliau merupakan seorang pengusaha udang, dimana beliau menggunakan produk kupedes dengan jangka waktu 1 tahun di bank konvensional dalam melakukan kredit usaha atau peminjaman modal di bank konvensional, karena jarak yang dekat. Bapak Musa mengetahui tentang bank syariah dan mengenal produk pinjaman bank syariah, menurut beliau bank syariah adalah bank yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sedangkan bank konvensional menurut beliau adalah bank yang berbasis bunga. Dalam pandangan beliau bunga disini beranggapan bahwa itu tidak apa-apa/tidak melenceng dengan ajaran agama. Mengapa beliau menyebutkan seperti itu karena beliau mengetahui wawasan tentang bank secara

umum saja. Beliau tidak tertarik dengan bank syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah dan kata beliau di bank syariah sulit dalam melakukan pembiayaan, sehingga menurut beliau tidak ada kesempatan untuk bank syariah sebagai mitra para pengusaha udang, karena kurangnya sosialisasi dan promosi ke tempat pengusaha udang.¹

2) Nama : Junaidi

Alamat : Desa Simpang Warga Dalam

Pekerjaan : Pengusaha Udang

Bapak Junaidi berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Desa Simpang Warga Dalam Rt. 02 Kecamatan Aluh-Aluh, beliau juga merupakan pengusaha udang, beliau mengetahui bank konvensional dan bank syariah, akan tetapi beliau hanya menggunakan bank konvensional untuk melakukan pinjaman. pinjaman yang beliau gunakan di bank konvensional adalah pinjaman KUPEDES dengan jangka waktu 3 tahun. Perbankan konvensional menurut beliau mudah dalam melakukan pinjaman. Sedangkan di bank syariah yang membuat beliau tidak melakukan pembiayaan disana karena jarak yang jauh dan tidak mengetahui produk apa saja yang ada di bank syariah. Beliau tidak terlalu mengetahui tentang Bank syariah yang beliau ketahui hanya perbedaan secara umum saja yaitu bank syariah secara bagi hasil dan bank konvensional secara bunga, menurut beliau bank syariah sangat berpotensi di Kecamatan Aluh-Aluh khususnya bagi para pengusaha udang untuk meningkatkan kualitas dan modal pengusaha udang, asalkan kemudahan, jangkauan, fasilitas dan

¹Musa, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 18 Februari 2018.

pemberitahuan tentang bank syariah lebih digiatkan lagi promosinya di kecamatan Aluh-Aluh.²

- 3) Nama : Jaleha
 Alamat : Desa Simpang Warga Dalam
 Pekerjaan : Pengusaha Udang

Ibu Jelaha berusia 44 tahun, beliau adalah pengusaha udang yang berada di desa Simpang Warga Dalam, beliau melakukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan jangka waktu 3 tahun. Beliau melakukan pinjaman di bank konvensional dikarenakan pada bank konvensional jarak tempuh lebih dekat, persyaratannya lebih mudah dan dalam pencairan uang lebih cepat. Ibu Jaleha mengetahui tentang bank syariah yaitu bank yang berdasarkan prinsip Islam. sedangkan bank konvensional menurut beliau adalah bank yang berdasarkan bunga. Walaupun beliau mengetahui bunga itu memiliki unsur riba, namun beliau tetap memilih bank konvensional. Dalam produk bank syariah beliau tidak mengetahui apa saja produk bank tersebut, karena menurut beliau pihak bank syariah tidak pernah memberikan brosur, promosi kepada masyarakat di Kecamatan Aluh-aluh dan sebenarnya jika promosi lebih digiatkan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat mungkin menurut beliau membuat sebuah kesempatan yang sangat besar untuk bank syariah menjadi mitra usaha dengan para pengusaha udang yang telah lama atau yang baru.³

- 4) Nama : Ahya Sunnati
 Alamat : Desa Simpang Warga Dalam

²Junaidi, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 19 Februari 2018.

³Jaleha, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 20 Februari 2018.

Pekerjaan : Pengusaha Udang

Ibu Ahya berusia 29 tahun, beliau adalah pengusaha udang muda dimana beliau melakukan pinjaman modal atau Kredit Usaha Rakyat dengan jangka waktu 2 tahun dengan bank konvensional, yang membuat beliau tertarik dengan bank konvensional dikarenakan bank konvensional mudah, jarak tempuh lebih dekat dibandingkan dengan bank syariah yang jauh dan beliau sudah mengenal baik tentang bank konvensional tersebut. Bank syariah kurang di mengerti oleh beliau, beliau hanya mengetahui bank syariah itu adalah bank yang bersyariatkan agama Islam dan tidak mengandung unsur riba, sedangkan bank konvensional menurut beliau adalah bank yang berdasarkan bunga. Pada bank syariah beliau tidak mengetahui tentang produk pinjaman apa saja yang ada di bank syariah. Bank syariah menurut beliau sangat berpotensi mendapatkan kesempatan dalam menarik minat masyarakat dan para pengusaha udang untuk melakukan transaksi di bank syariah.⁴

5) Nama : Majidi

Alamat : Desa Simpang Warga Dalam

Pekerjaan : Pengusaha Udang

Bapak Majidi berusia 30 tahun, beliau merupakan Pengusaha udang yang bisa dibilang telah sukses dalam melakukan usaha, beliau adalah seorang nasabah bank konvensional, beliau mengambil produk kupedes untuk pinjaman modal dengan jangka waktu 1 tahun, menurut beliau untuk peminjaman kupedes di bank konvensional jarak tempuhnya lebih dekat, sedangkan pada bank syariah beliau mengetahui secara umum saja dan menurut beliau bank syariah sulit dalam akses

⁴Ahya Sunnati, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 22 Februari 2018.

karena jarak yang lumayan lebih jauh. Beliau mengetahui tentang bank syariah dimana bank syariah merupakan bank yang berdasarkan bagi hasil, sedangkan bank konvensional menurut beliau adalah bankn yang berdasarkan bunga. Beliau mengetahui produk pinjaman bank syariah. Menurut beliau Bank Syariah ini sangat berkesempatan menjadi pilihan pengusaha udang dalam melakukan pinjaman modal.⁵

6) Nama : Sugiannor

Alamat :Desa Simpang Warga Dalam

Pekerjaan : Pengusaha Udang

Bapak Sugiannor berusia 35 tahun, beliau merupakan seorang pengusaha udang yang bertempat tinggal dipinggiran sungai Aluh-Aluh, sehingga memudahkan beliau untuk menjalankan usaha beliau. Beliau merupakan nasabah bank konvensional dimana beliau mengambil produk kredit, beliau mengambil produk kupedes dengan jangka waktu 3 tahun di bank konvensional untuk menambah modal usaha di karenakan urusanya di bank konvensional mudah dalam persyaratannya. Bank konvensional adalah bank yang berdasarkan bunga. Beliau tidak mengetahui tentang bank syariah maupun produk bank syariah dikarenakan jarak tempuh yang jauh untuk menuju bank syariah. Akan tetapi, jika akses bank syariah lebih mudah dan jarak yang lebih dekat dapat memungkinkan untuk bank syariah menjadi pilihan pengusaha udang sebagai pilihan melakukan pembiayaan.⁶

7) Nama :Mansyur

Alamat :Desa Simpang Warga Dalam

⁵Majidi, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 23 Februari 2018.

⁶Sugiannor, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 24 Februari 2018.

Pekerjaan :Pengusaha Udang

Bapak Mansyur berusia 46 tahun, beliau merupakan pengusaha udang yang cukup lama menekuni usaha udang dan beliau merupakan nasabah bank konvensional. Beliau mengambil peminjaman modal di bank konvensional dengan produk kur (Kredit Usaha Rakyat) dengan jangka waktu yang beliau ambil selama 2 tahun. Dalam bank konvensional menurut beliau dalam melakukan suatu pinjaman/kredit lebih mudah, karena jarak yang tidak jauh dan promosi bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah. Menurut beliau bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan. Namun, setelah saya jelaskan apa sebenarnya bank syariah itu dan apa perbedaannya dengan bank konvensional. Beliau pun mulai tertarik dengan penjelasan saya, setelah beliau mengetahui apa itu bank syariah, maka menurut beliau bank syariah itu memiliki potensi yang besar untuk memikat minat pengusaha udang terhadap bank syariah.⁷

8) Nama :Toni

Alamat :Desa Simpang Warga Dalam

Pekerjaan :Pengusaha Udang

Bapak Toni berusia 39 tahun, beliau merupakan pengusaha udang yang lebih 5 tahun berkecimpung dengan usaha udang ini. Beliau pun merupakan nasabah bank konvensional, beliau melakukan kredit penambahan modal usaha dengan produk kupedes dengan jangka waktu 2 tahun. Beliau mengetahui dengan bank syariah namun hanya secara garis besar saja dimana bank syariah dengan sistem bagi hasil sedangkan produk pinjaman bank konvensional berdasarkan bunga, beliau hanya

⁷Mansyur, Pengusaha Udang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 26 Februari 2018.

mengetahui 1 produk bank syariah yaitu produk murabahah saja itupun di peroleh beliau dari informasi teman. Jika bank syariah letaknya dekat dapat memungkinkan para pengusaha untuk lebih banyak lagi melakukan pembiayaan di bank syariah karena menurut beliau bank syariah itu sesuai ajaran agama Islam dan pengusaha undang keseluruhannya merupakan orang yang beragama Islam pula, sehingga menyebabkan banyak yang terpikat dengan bank syariah, jika bank syariah dekat letaknya dengan para pengusaha undang di Kecamatan Aluh-Aluh.⁸

- 9) Nama :H. Hasan
 Alamat :Desa Simpang Warga Dalam
 Pekerjaan :Pengusaha Undang

Bapak H. Hasan berusia 52 tahun, beliau merupakan pengusaha undang di Desa Simpang Warga Dalam, beliau melakukan pembiayaan di bank syariah karena menurut beliau sesuai dengan prinsip Islam. Beliau di bank syariah mengambil produk murabahah. Beliau mengetahui tentang bank konvensional dimana bank konvensional itu menurut beliau adalah bank yang berbasis dengan prinsip bunga. Beliau mengetahui produk pinjaman bank konvensional seperti kur. Menurut beliau bank syariah memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi mitra bisnis para pengusaha undang di Kecamatan Aluh-Aluh karena bank syariah berprinsip dengan ajaran agama Islam dan promosi lebih digiatkan.⁹

2. Matriks

⁸Toni, Pengusaha Undang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 27 Februari 2018.

⁹H. Hasan, Pengusaha Undang Kecamatan Aluh-Aluh, *Wawancara Pribadi*, Aluh-Aluh, 28 Februari 2018.

Diantara 9 informan, kebanyakan dari mereka memberikan preferensi yang positif, dimana diawali dengan perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, kemudian mengenai pilihan dan pengetahuan produk pinjaman bank syariah dan bank konvensional, preferensi informan terhadap bank syariah dan bank konvensional serta faktor yang menentukan preferensi bank syariah dan bank konvensional. preferensi yang dikemukakan sangat beragam, maka dari itu penulis rangkum dalam bentuk matriks berikut ini:

No	Nama	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	Pilihan dan pengetahuan produk pinjaman Bank Syariah dan Bank Konvensional	Preferensi informasi terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional	Faktor yang menentukan preferensi Bank Syariah dan Bank Konvensional
1	Musa	Bank syariah sesuai ajaran agama islam dan bank konvensional berdasarkan bunga	Pilihan bank konvensional, produk yang digunakan kupedes dan produk bank syariah mengetahui secara umum	Cenderung memilih bank konvensional	Faktor jarak atau lokasi pada bank konvensional. faktor promosi pada bank syariah.
2	Junaidi	Bank syariah berdasarkan bagi hasil dan bank konvensional berdasarkan bunga	Pilihan bank konvensional, produk yang digunakan kupedes dan produk pinjaman bank syariah tidak mengetahui.	Cenderung memilih bank konvensional	Faktor lokasi atau tempat pada bank konvensional faktor promosi dan lokasi pada bank syariah.
3	Jaleha	Bank syariah berdasarkan prinsip syariah dan bank konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan bank konvensional, produk pinjaman yang digunakan kur dan produk bank syariah tidak mengetahui.	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor jarak pada bank konvensional. faktor promosi pada bank syariah.
4	Ahya sunnati	Bank syariah berdasarkan syariah tidak mengandung riba dan bank konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan pada bank konvensional, produk pinjaman yang digunakan kur dan produk bank syariah tidak mengetahui.	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor lokasi pada bank konvensional. faktor lokasi pada bank syariah.
5	Majidi	Bank syariah berdasarkan bagi hasil dan bank konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan pada bank konvensional, produk pinjaman yang digunakan kupedes dan produk pinjaman bank syariah mengetahui tapi tidak menyebutkan.	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor lokasi pada bank konvensional faktor lokasi pada bank syariah.

6	Sugiannon	Bank syariah Tidak Mengetahui dan bank konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan pada bank konvensional, produk yang digunakan kupedes dan tidak mengetahui tentang produk bank syariah	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor lokasi pada bank konvensional faktor lokasi pa bank syariah.
7	Mansyur	Bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan.	Pilihan pada bank konvensional, produk yang digunakan kur dan tidak mengetahui tentang produk bank syariah.	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor lokasi da promosi pada bank konvensional.
8	Toni	Bank syariah berdasarkan bagi hasil dan bar konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan pada bank konvensional, produk yang digunakan kupedes dan mengetahui tentang produk bank syariah seperti murabahah.	Cenderung memilih bank konvensional.	Faktor lokasi pada bank konvensional. faktor social dan lokasi pada bank syariah.
9	H. Hasan	Bank syariah berdasarkan prins Islam dan bank konvensional berdasarkan bunga.	Pilihan pada bank syaria produk yang digunakan murabahah dan mengetahui produk bank konvension seperti kur.	Cenderung memilih bank syariah.	faktor produk pada bank syariah.

3. Analisis Data

1. Analisis Preferensi Pengusaha Udang di Kecamatan Aluh-Aluh terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Preferensi adalah hal yang lebih disukai, pilihan, kesukaan, perlakuan istimewa yang diberikan kepada seorang langganan.¹⁰ Secara umum, preferensi diartikan sebagai pilihan mengenai suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan. Kotler berpendapat bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ada. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa.¹¹ Preferensi pengusaha udang di Kecamatan Aluh-Aluh dimana para informan akan menyatakan apa yang menyebabkan mereka cenderung (preferensi) memilih suatu bank yang lebih mereka inginkan. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi preferensi pengusaha udang di Kecamatan Aluh-Aluh terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

a. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan pendapat dari informan (pengusaha udang) tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat diketahui bahwa dari 9 informan terdapat 7 orang informan (Musa, Junaidi, Jaleha, Ahya Sunnati, Majidi, Toni, dan H. Hasan) yang mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional, terdapat 1

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 699.

¹¹Vebitia dan Bustamam, "Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh"(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2017), hlm. 99-100.

orang informan (Mansyur) yang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan adapula 1 orang informan (Mansyur) yang hanya mengetahui tentang bank konvensional saja.

Penjelasan semua informan terdapat variasi pendapat terhadap perbedaan kedua bank pada tiap-tiap informan, perbedaan bank syariah dan bank konvensional yaitu antara lain: (1) Bank syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, bagi hasil dan bank konvensional berdasarkan sistem bunga yakni sebanyak 7 orang informan, (2) Bank syariah dan bank konvensional itu sama atau tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebanyak 1 orang informan dan (3) Tidak mengetahui tentang bank syariah, tetapi mengetahui tentang bank konvensional sebanyak 1 orang informan.

Informan yang mendefinisikan perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu adalah bank syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau bank yang berbasis pada aturan Islam yang menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional adalah bank yang berdasarkan sistem bunga yakni sebanyak 7 orang informan (Musa, Junaidi, Jaleha, Ahya Sunnati, Toni dan H. Hasan). Perbedaan tersebut dapat dibenarkan karena bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi tanpa menggunakan bunga, bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan hadis.¹² Bank konvensional berdasarkan bunga sebagai instrumennya sehingga dikenal *time value of money* sebagai paradigma yang menghasilkan metode *present value* dan *future value*. Perkembangan

¹²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 15-16.

selanjutnya atas transaksi uang di bank konvensional, di antaranya, yaitu berupa pertukaran mata uang dengan *kurs* yang tidak tetap, ditambah instrumen bunga sehingga melahirkan transaksi bersifat spekulasi (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha *riil*, seperti *swap*.¹³

Perbedaan yang informan kemukakan memang benar adanya. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional bahwa bank syariah itu bank yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan bank konvensional itu bank yang berdasarkan sistem bunga. Namun untuk definisi menyatakan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga, sedangkan bank konvensional adalah bank yang berdasarkan bunga.

Adapun informan yang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional yakni sebanyak 1 orang informan (Mansyur). Menurut penulis ketidaktahuan informan tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional dikarenakan tidak mengerti tentang pengetahuan umum bank dan karena informan tidak pernah menjadi nasabah bank syariah dan 1 orang informan (Majidi) yang hanya mengetahui tentang bank konvensional saja dimana dia tidak mengerti dan paham apa itu bank syariah dan informan tersebut hanya menggunakan bank konvensional saja.

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa bank syariah mempunyai perbedaan dengan bank konvensional. Dalam operasinya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam dan

¹³Muhammad Djumhana, *Asas-asas Hukum Perbankan Indonesia* (Bandung:PT Citra Aditya Bakti: 2008), hlm. 125.

tidak menggunakan sistem riba yaitu bunga yang terdapat dalam kegiatan bank konvensional.

Kemudian informan yang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu sendiri yang mereka kemukakan ialah mereka memang tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang bank syariah dan bank konvensional 2 orang yaitu 1 orang informan (Mansyur) dan 1 orang informan (Majidi) lain sebaliknya.

b. Pengetahuan produk pinjaman Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan informasi dari informan tentang pengetahuan produk pinjaman pada bank syariah dan bank konvensional, 9 informan yang menggunakan jasa perbankan dalam produk pinjaman, dimana 8 orang informan (Musa, Junaidi, Jaleha, Ahya Sunnati, Sugiannor, Mansyur, dan Toni) menggunakan pinjaman bank konvensional dengan otomatisnya mereka mengetahui produk pinjaman yang di gunakannya, sementara 1 orang informan (H. Hasan) hanya mengetahui produk bank syariah, karena informan tersebut adalah nasabah bank syariah.

Pinjaman yang digunakan informan di bank konvensional seperti kredit modal kerja, dimana informan menggunakan produk yaitu produk Kur dan kupedes. Kredit modal kerja disini yang digunakan informan untuk menambah modal mereka (pengusaha udang) agar lebih banyak lagi dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan udang, yang dimana ini sesuai dengan jenis kredit secara umum yaitu kredit yang berdasarkan kegunaan dengan jangka waktu menengah yaitu dengan jangka waktu 1 sampai 3 tahun, sedangkan pinjaman yang digunakan informan di bank syariah seperti pembiayaan modal kerja syariah dengan akad murabahah, ini sesuai dengan pembiayaan modal kerja secara umum, bahwa pembiayaan modal kerja

(PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁴ Ini telah berkesesuaian dengan pendapat informan dengan teori yang ada.

c. Preferensi informan terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan preferensi informan terhadap bank syariah dan bank konvensional dari 9 orang informan terdapat 8 orang informan (Musa, Junaidi, Jaleha, Ahya Sunnati, Sugiannor, Mansyur Majidi dan Toni) lebih memilih bank konvensional dan 1 orang informan (H. Hasan) memilih bank syariah.

Informan yang lebih cenderung memilih bank konvensional lebih banyak dari pada bank syariah, karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

2. Faktor-faktor yang menentukan preferensi pengusaha udang terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Preferensi pengusaha udang terhadap bank syariah dan bank konvensional yang sebelumnya kebanyakan memberikan respon yang baik tentu saja bukan sekedar tanpa alasan yang jelas. Pada bagian inilah faktor-faktor yang menentukan preferensi pengusaha udang di Kecamatan Aluh-Aluh terhadap bank syariah dan bank konvensional bisa dilihat. Faktor yang dikemukakan pengusaha udang untuk menentukan preferensi pengusaha udang terhadap bank syariah dan bank konvensional sangatlah beragam.

Dari 8 informan terdapat faktor-faktor yang menentukan pilihan informan untuk melakukan pinjaman di bank konvensional seperti lokasi. Dimana bank

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 234.

konvensional jaraknya lebih dekat dengan para informan. Pendapat informan tersebut dapat dibenarkan karena dari faktor lokasi dan distribusi dimana sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar konsumen mudah menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang atau jasa. Demikian pula sarana dan prasarana harus memberikan rasa yang nyaman dan aman kepada seluruh konsumennya.¹⁵ Sehingga banyak informan yang memilih bank konvensional karena jarak tempuh yang lumayan dekat dengan para pengusaha udang sehingga dapat mempermudah dalam melakukan suatu pinjaman kredit.

Selain faktor lokasi adapula faktor yang menentukan preferensi pengusaha udang terhadap bank konvensional yaitu promosi. Informan yang beralasan demikian adalah informan 7 (Mansyur). Beliau mengatakan promosi yang dilakukan oleh bank konvensional sangatlah bagus karena mereka melakukannya tidak hanya secara tidak langsung, namun mereka pihak bank juga melakukan promosi secara langsung untuk mengenalkan tentang bank konvensional. Pendapat informan tersebut dapat dibenarkan karena berkesesuaian dengan teori yang ada dimana promosi adalah kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan ketiga kegiatan diatas, baik produk, harga, dan lokasi/distribusi. Dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk atau jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung.¹⁶

Sedangkan informan 9 (H. Hasan) yang memilih bank syariah memiliki faktor tersendiri mengapa mereka menjadi lebih memilih bank syariah yaitu dari faktor produk. Dimana dari faktor produk ini informan merasa keinginannya lebih

¹⁵Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 56-57.

¹⁶*Ibid*, hlm. 58.

terpenuhi dan keamanan, keberkahan, ketentraman, ketenangan lahir dan batin agar terhindar segala bentuk riba. Dari pendapat informan tersebut dapat dibenarkan karena faktor produk adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa informan lebih memilih bank konvensional dan cenderung pada bank konvensional.

¹⁷*Ibid*, hlm. 52.